MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN ANAK USIA DINI DI RA PERSIS 392 AL ISTIQOMAH

Irma Choiriyah[1]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary, Cianjur, Indonesia

irma.choiriyah81@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius, spiritual, dan sosial peserta didik. Namun, implementasi pembelajaran PAI di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, keterbatasan media pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Persis 392 Al Istiqomah serta menganalisis efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, meliputi media visual, audiovisual, media konkret, media lingkungan, dan media digital interaktif yang diintegrasikan dengan pendekatan Deep Learning melalui tahapan experiencing, reflecting, conceptualizing, dan applying. Penerapan media tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep Rukun Islam, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membentuk pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana digital dan kompetensi guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi, berbagai inovasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru dan kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar memberikan kontribusi yang signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter religius anak usia dini.
Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Anak Usia Dini, Deep Learning, Karakter Religius.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) in early childhood plays a fundamental role in fostering children's religious, spiritual, and social character. However, the implementation of IRE learning in early childhood education institutions still faces several challenges, including the predominance of conventional teaching methods, limited instructional media, and the underutilization of

technology to support the learning process. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning media at RA Persis 392 Al Istiqomah and to analyze their effectiveness in improving young children's understanding of Islamic values. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers utilized various instructional media, including visual, audiovisual, concrete, environmental, and interactive digital media integrated with the Deep Learning approach through the stages of experiencing, reflecting, conceptualizing, and applying. The implementation of these media significantly enhanced children's engagement in learning, strengthened their understanding of the Five Pillars of Islam, improved their cognitive, affective, and psychomotor development, and fostered the internalization of religious values in their daily lives. Although several challenges were identified, such as limited digital facilities and teachers' competencies in developing technology-based instructional media, teachers' creativity and collaboration with parents contributed significantly to overcoming these obstacles. The study concludes that innovative, contextual, and experience-based Islamic Religious Education learning media provide a meaningful contribution to improving the quality of learning and fostering the religious character of early childhood learners.

***Keywords**: Islamic Religious Education, Instructional Media, Early Childhood Education, Deep Learning, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini memiliki peranan strategis dalam membangun fondasi keimanan, akhlak, serta karakter religius peserta didik sejak tahap awal perkembangan. Menurut Ramayulis (2018), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini. Sejalan dengan itu, Darmawan dan Abdullah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara optimal. Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak mencapai tingkat optimal sehingga seluruh aspek perkembangan, baik kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun spiritual, sangat mudah distimulasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara verbal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, konsep-konsep keislaman seperti keimanan, ibadah, dan akhlak merupakan materi yang bersifat abstrak sehingga relatif sulit

dipahami oleh anak apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau hafalan. Anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami informasi melalui media visual, aktivitas bermain, demonstrasi, cerita, maupun pengalaman langsung. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam menjembatani konsep-konsep keagamaan yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata. Hal tersebut sejalan dengan teori Multimedia Learning yang dikemukakan Mayer (2020) bahwa peserta didik akan memahami materi lebih baik apabila informasi disampaikan melalui perpaduan gambar, audio, teks, dan aktivitas visual dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Media visual, media konkret, maupun media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, keterlibatan peserta didik, serta membantu anak memahami nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas yang lebih menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap perkembangan sikap religius, empati, kemampuan komunikasi, dan pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran PAI pada sebagian lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah, hafalan doa, maupun penugasan sederhana tanpa memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan sarana pembelajaran digital serta kemampuan guru dalam mengembangkan media inovatif juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran agama di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum berlangsung secara maksimal karena anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui tahapan *experiencing*, *reflecting*, *conceptualizing*, dan *applying*, sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami, memahami, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi media pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Penelitian mengenai media pembelajaran PAI pada anak usia dini telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada efektivitas media tertentu, seperti media audiovisual atau media digital, tanpa mengkaji implementasi berbagai jenis media yang dipadukan dalam satu proses pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Asmara et al. (2023) menyatakan bahwa media berbasis teknologi mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh Hudain et al. (2023) yang menemukan bahwa media berbasis video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, Rosmawati dan Watini (2023) menjelaskan bahwa media digital mampu memperluas pengalaman belajar anak melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi media pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Rukun Islam masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi berbagai media pembelajaran PAI melalui pendekatan *Deep Learning* dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai keislaman anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Persis 392 Al Istiqomah serta menganalisis efektivitas media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini serta menganalisis efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di RA Persis 392 Al Istiqomah Kabupaten Cianjur. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara konsisten mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kegiatan harian dan telah mengembangkan berbagai media

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas kelompok usia 5–6 tahun, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran bertema Rukun Islam. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta pengamatan terhadap interaksi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran yang digunakan guru, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan media terhadap perkembangan peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil karya anak, dan dokumen sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Deep Learning*

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Persis 392 Al Istiqomah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui pendekatan *Deep Learning*. Guru menggunakan media visual berupa *flashcard*, puzzle, mini book, dan kartu

bergambar untuk mempermudah anak memahami konsep-konsep keislaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharti, Purnomo, dan Karoma (2023) yang menjelaskan bahwa multimedia edukatif mampu mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Mayer (2020) mengenai *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa informasi lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. Guru menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bertema Rukun Islam dengan mengintegrasikan empat tahapan pembelajaran, yaitu *experiencing, reflecting, conceptualizing,* dan *applying*. Pendekatan tersebut menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif sehingga mampu membangun pemahamannya melalui pengalaman nyata.

Pada tahap experiencing, guru membuka pembelajaran dengan menampilkan video pendek mengenai pelaksanaan ibadah salat, zakat, puasa, dan haji yang dipadukan dengan lagu tematik Rukun Islam. Hasil tersebut memperkuat penelitian Hudain et al. (2023) bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi belajar anak usia dini. Media audiovisual tersebut berhasil menarik perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran. Anak-anak tampak antusias menirukan gerakan salat, mengamati gambar, serta menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan guru. Pengalaman belajar secara langsung tersebut memberikan stimulasi awal yang efektif untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tahap berikutnya adalah reflecting, yaitu kegiatan refleksi yang dilakukan melalui diskusi sederhana antara guru dan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman beribadah di rumah, seperti salat berjamaah bersama orang tua, berpuasa, maupun berbagi kepada sesama. Implementasi materi pembelajaran juga sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada PAUD sebagaimana dijelaskan oleh Basuki (2022) yang meliputi pengenalan akidah, ibadah, akhlak, doa-doa harian, dan pembiasaan perilaku religius. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengingat pengalaman pribadi, tetapi juga mulai memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi selama proses refleksi memperlihatkan bahwa media pembelajaran mampu membangun komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.




Gambar 1. Tahap reflecting

Pada tahap *conceptualizing,* guru memperkuat pemahaman konsep melalui penggunaan *flashcard*, puzzle Rukun Islam, mini book, kartu bergambar, serta alat peraga lainnya. Anak-anak bekerja secara berkelompok untuk menyusun puzzle, mengurutkan lima Rukun Islam, kemudian menyebutkan makna sederhana dari setiap rukun. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya membantu anak mengenali simbol-simbol agama, tetapi juga mempermudah mereka memahami konsep-konsep keislaman yang sebelumnya bersifat abstrak.









Gambar 2. Alat peraga edukatif

Tahap terakhir adalah *applying*, yaitu penerapan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan praktik. Guru mengajak peserta didik melakukan simulasi salat berjamaah, praktik berwudu, berbagi makanan kepada teman, serta membiasakan mengucapkan salam dan doa dalam berbagai aktivitas sekolah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara langsung sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi pembentukan karakter religius. Pembiasaan salam, doa, berbagi, dan keteladanan guru mencerminkan implementasi konsep Sunnah Nabawiyah sebagaimana dijelaskan oleh Pramana dan Ismail (2023) bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini harus mengutamakan keteladanan (*uswah hasanah*), kasih sayang, dan pembiasaan ibadah.



Gambar 3. Tahap applying

Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam

mengenali, menyebutkan, serta memahami makna sederhana lima Rukun Islam. Anak mampu mengurutkan Rukun Islam dengan benar melalui permainan puzzle maupun kartu bergambar. Selain itu, penggunaan media audiovisual membantu peserta didik mengingat materi lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana konkret yang memudahkan anak memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Pada aspek afektif, pembelajaran berbasis media berhasil menumbuhkan sikap religius peserta didik. Anak mulai membiasakan diri mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi makanan kepada teman, serta menunjukkan perilaku sopan kepada guru. Guru menyatakan bahwa perubahan perilaku tersebut terlihat semakin konsisten setelah media pembelajaran digunakan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik, penggunaan media konkret seperti puzzle, alat peraga salat, boneka tangan, dan permainan edukatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas fisik. Anak terlihat lebih aktif bergerak, menyusun media pembelajaran, mempraktikkan gerakan salat, serta mengikuti simulasi ibadah dengan penuh antusias. Aktivitas tersebut sekaligus melatih koordinasi motorik halus dan motorik kasar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Analisis Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga membutuhkan media yang konkret, menarik, dan memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung. Penggunaan media visual, audiovisual, media konkret, media lingkungan, serta media digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep-konsep keagamaan menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Darmawan dan Abdullah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini akan lebih efektif apabila guru mampu menyesuaikan strategi dan media pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, Basuki

(2022) menjelaskan bahwa materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang PAUD perlu disampaikan melalui kegiatan yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan agar sesuai dengan capaian perkembangan anak sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum PAUD.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Multimedia Learning yang dikemukakan Mayer (2020), yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal dibandingkan hanya menggunakan penyampaian secara lisan. Penggunaan gambar, lagu, video, dan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan perhatian, retensi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Asmara et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas, partisipasi, dan kualitas pengalaman belajar anak usia dini. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Hudain et al. (2023) yang membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan motivasi belajar anak karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.
Pemanfaatan media digital dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan video pembelajaran, media presentasi, dan permainan edukatif mampu meningkatkan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menguatkan penelitian Rosmawati dan Watini (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital, seperti TV Sekolah, dapat memperluas pengalaman belajar anak melalui penyajian materi yang menarik dan komunikatif. Demikian pula, penelitian Djamali dan Kharismawati (2023) menunjukkan bahwa media digital berupa *e-book* interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan memudahkan anak memahami materi karena memadukan unsur gambar, teks, dan aktivitas interaktif dalam satu media pembelajaran.

Selain penggunaan media digital, media konkret berupa puzzle, kartu bergambar, alat peraga salat, dan permainan edukatif terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Suharti, Purnomo, dan Karoma (2023) yang menjelaskan bahwa multimedia permainan edukatif mampu mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara terpadu.

Dari perspektif teori sosiokultural Vygotsky, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan bimbingan secara bertahap sehingga peserta didik mampu membangun pemahamannya melalui dialog, diskusi, demonstrasi, dan kegiatan kolaboratif. Pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang diterapkan di RA Persis 392 Al Istiqomah menunjukkan bahwa proses belajar menjadi lebih aktif karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengalami (*experiencing*), merefleksikan (*reflecting*), memahami (*conceptualizing*), dan menerapkan (*applying*) nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik yang bermakna.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa prinsip ta'dib, uswah hasanah, dan rahmah dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui media pembelajaran yang inovatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga memberikan keteladanan, membiasakan perilaku religius, serta menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ramayulis (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Pramana dan Ismail (2023) menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Sunnah Nabawiyah pada pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, kasih sayang, serta pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

Kendala dalam Implementasi Media Pembelajaran

Meskipun implementasi media pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas digital, minimnya pelatihan guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua media dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Asmara et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, Rosmawati dan Watini (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi media digital di lembaga pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan sarana,

kesiapan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai inovasi, antara lain memanfaatkan bahan-bahan daur ulang sebagai media pembelajaran, mengembangkan alat permainan edukatif sederhana, serta melibatkan orang tua dalam penyediaan media belajar di rumah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun dengan keterbatasan sarana. Temuan ini didukung oleh penelitian Suharti, Purnomo, dan Karoma (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak selalu harus berbasis teknologi tinggi, tetapi dapat dikembangkan dari bahan-bahan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga tetap mampu mengembangkan aspek nilai agama dan moral secara optimal. Senada dengan itu, Darmawan dan Abdullah (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam penyediaan media belajar di rumah menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Pramana dan Ismail (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pendampingan, dan kerja sama antara guru serta orang tua merupakan implementasi pendidikan Islam yang sesuai dengan konsep *Sunnah Nabawiyah*. Dengan demikian, berbagai keterbatasan yang dihadapi sekolah dapat diminimalkan melalui kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Persis 392 Al Istiqomah telah berlangsung secara efektif melalui pemanfaatan media visual, audiovisual, media konkret, media lingkungan, dan media digital interaktif yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning*. Integrasi berbagai media tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, kontekstual, dan

sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman.

Implementasi pembelajaran melalui tahapan *experiencing, reflecting, conceptualizing,* dan *applying* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep-konsep keislaman, khususnya materi Rukun Islam, lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis media tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengenal konsep-konsep dasar agama Islam, tetapi juga mengembangkan aspek afektif melalui pembiasaan sikap religius, serta aspek psikomotorik melalui praktik ibadah dan berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat konkret. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang dan memanfaatkan media yang sederhana, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas digital, kompetensi teknologi, dan sarana pendukung, guru mampu melakukan berbagai inovasi melalui pemanfaatan bahan-bahan sederhana, lingkungan sekitar, serta kolaborasi dengan orang tua sebagai bagian dari proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dengan menunjukkan bahwa integrasi berbagai media pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning* mampu mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, penguatan pengalaman belajar, serta pengembangan kemampuan berpikir dan bersikap sesuai ajaran Islam sejak usia dini.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan secara bijaksana, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran, dan pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas berbagai jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui

pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dengan cakupan lembaga dan jumlah responden yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7253–7261. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728

Basuki. (2022). Identifikasi materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6), 6282–6295. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3142

Darmawan, A., & Abdullah. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini, 1*(1), 157–175.

Djamali, M. F., & Kharismawati, I. (2023). Development of e-book learning media in introducing science for early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 6977–6989. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5410

Hudain, M. A., Ismawati, N., & Sari, R. (2023). Media pembelajaran berbasis video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(4), 4372–4384. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Pramana, D., & Ismail, I. (2023). Konsep Sunnah Nabawiyah dalam pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7*(2), 133–150. https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.20323

Ramayulis. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Rosmawati, C., & Watini, S. (2023). Peran TV Sekolah sebagai media syiar konten edukasi bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 184–196. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3692

Suharti, S., Purnomo, M. E., & Karoma, K. (2023). Multimedia pembelajaran permainan edukatif untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7315–7328. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5876

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.